





## BALANCE SHEET

### ASSETS

In 2015, the total Current Assets of the Company increased by Rp 534 billion to Rp 5.7 trillion. This surge was attributed mainly to the increase in prepaid tax and inventories amounting to Rp 233 billion, and Rp 153 billion, respectively.

Total Non-current Assets also increased by Rp 248 billion to Rp 3.8 trillion in 2015. A large portion of this increase was from investment in associates amounting to Rp 93 billion, related to the divestment of Burger King, of which the Company's ownership was reduced to 49% in 2015 compared to 60.6% in 2014.

As a result of the increase in total Current Assets and Non-current Assets, total Company's Assets increased by Rp 782 billion to Rp 9.5 trillion in 2015.

## NERACA

### ASET

Pada tahun 2015 ini, jumlah aset lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 534 milyar menjadi Rp 5,7 trilyun. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan nilai pajak dibayar dimuka sebesar Rp 233 milyar serta persediaan sebesar Rp 153 milyar.

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 248 milyar menjadi Rp 3,8 trilyun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan investasi pada entitas asosiasi sejumlah Rp 93 milyar, terkait dengan divestasi Burger King (SBI) dimana kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 49% di tahun 2015 dibandingkan dengan 60,6% di tahun 2014.

Secara keseluruhan, jumlah aset mengalami peningkatan sebesar Rp 782 milyar dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 9,5 trilyun di tahun 2015.

### LIABILITIES

In 2015, the total Liabilities of the Company increased by 340 billion, closing the books at Rp 6.5 trillion at year end. The increment was due to the increase in long-term bonds amounting to Rp 1 trillion in relation to the issuance of zero coupon unsecured Bond amounting to Rp 1.5 trillion. This zero coupon unsecured Bond at the time of issuance is recorded at fair value amounted to Rp 992 billion. The difference of Rp 508 billion represents a premium of Option contract and recorded as other equity component. Until end of year 2015, the amortized discount recorded as part of finance cost amounted to Rp 49 billion and increased the value of Bond.

### LIABILITAS

Pada tahun 2015, Liabilitas Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 340 milyar menjadi Rp 6,5 trilyun. Kenaikan liabilitas ini terutama karena kenaikan utang obligasi jangka panjang sebesar Rp 1 triliun. Kenaikan ini sebagai akibat dari penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan sebesar Rp 1,5 trilyun. Obligasi ini dibukukan dengan nilai wajar pada saat diterbitkan sebesar Rp 992 milyar. Selisih nilai Obligasi dengan nilai wajar sebesar Rp 508 milyar merupakan premi kontrak Opsi dan dibukukan sebagai komponen ekuitas lainnya. Sampai dengan akhir tahun 2015, nilai amortisasi tersebut dibukukan sebagai bagian dari beban bunga sebesar Rp 49 milyar dan menambah nilai Obligasi yang terhutang.

### DIVIDEND

No dividend payout from Company's net profit year 2014.

### DIVIDEN

Pada tahun 2015 ini, Perusahaan tidak membagikan dividen atas laba bersih Perusahaan tahun 2014.

## CASH FLOW

OPERATING  
ACTIVITY

In 2015, the Company recorded total cash of Rp 255 billion from operating activities. From operational point of view, total cash generated increased by Rp 144 billion compared to last year, but due to the increase in payment of interest, financing charges and income tax, the increase in net cash by operating activities was only Rp 61 billion compared to 2014.

INVESTING  
ACTIVITY

In 2015, the amount of total cash used for investment activities by the Company was Rp 651 billion, of which Rp 590 billion was allocated for business expansion (capital expenditure).

## ARUS KAS

AKTIVITAS  
OPERASI

Jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi sebesar Rp 255 milyar. Jumlah kas yang dihasilkan dari operasi Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 144 milyar, namun seiring dengan peningkatan jumlah pembayaran bunga dan beban keuangan serta pembayaran pajak penghasilan menyebabkan kenaikan kas bersih dari aktivitas operasi menjadi sebesar Rp 61 milyar.

AKTIVITAS  
INVESTASI

Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 651 milyar, dimana sebesar Rp 590 milyar digunakan untuk pengembangan usaha (*capital expenditure*).



## FINANCING ACTIVITY

In 2015, the Company obtained Rp 539 billion in total cash through bond issuance. The proceeds of this bond issuance were used to repay some of the Company's bank loans.

## END OF THE YEAR

Total Cash and Cash Equivalents at the end of the year 2015 was Rp 504 billion, 2% or Rp 8.8 billion decrease from the Rp 513 billion in 2014.

## OTHER ANALYSIS

In 2015, the Company's gross profit margin was 45.1%, compared to 46.3% in 2014. The Company's 2015 net income ratio of 0.2% was also lower than previous year's 0.7%. The same trend was also reflected in the return on equity ratio from 3.1% in 2014 to 1.0% in 2015. The Company posted a net debt to equity ratio of 71.0% in 2015, compared to 115.0% in 2014.

In 2015, the Company has repurchased (Buy Back) 6,308,200 of its shares or 0.38% of the Company's paid up capital, with total purchase value of Rp 20.9 billion. The Buy Back was intended to protect the Company's share price in a significantly fluctuated market condition during the period.

On a positive note, a big percentage of the Company's transactions were settled using cash and credit cards, thus minimizing the Company's exposure to unpaid trade account receivables.

There have been no information or material facts reported between the audit report date until 31<sup>st</sup> March 2016.

## AKTIVITAS PENDANAAN

Jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan adalah sebesar Rp 539 milyar. Jumlah kas bersih ini sebagian besar diperoleh dari penambahan hutang obligasi, dimana dana yang diperoleh dipergunakan untuk melunasi hutang bank Perusahaan.

## AKHIR TAHUN

Tahun buku 2015 ditutup oleh Perusahaan dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp 504 milyar, mengalami penurunan sebesar 2% (Rp 8,8 milyar) bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 513 milyar.

## ANALISA LAINNYA

Pada tahun 2015, margin laba kotor Perusahaan tercatat sebesar 45,1% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 lalu sebesar 46,3%. Rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih Perusahaan adalah sebesar 0,2%, mengalami penurunan dibandingkan dengan rasio yang sama pada tahun 2014 sebesar 0,7%. Rasio laba terhadap ekuitas juga turun menjadi 1,0% dibandingkan tahun 2014 sebesar 3,1%. Serta rasio utang bersih terhadap ekuitas juga turun menjadi 71,0% di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar 115,0%.

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 6.308.200 lembar saham atau 0,38% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 20,9 trilyun. Pembelian kembali saham ini bertujuan untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan selama periode berjalan.

Perusahaan bergerak di bidang ritel, yang mana sebagian besar transaksinya dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit. Hal ini menyebabkan minimnya tingkat risiko piutang yang tak tertagih Perusahaan.

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan sampai dengan tanggal 31 Maret 2016.





## BUSINESS PROSPECT

While we are positive about the long term prospect of MAP, we expect challenges in 2016.

We observed that the Indonesian Government, World Bank and IMF have all cut their GDP projection for Indonesia to 5.3%, 5.1% and 4.9% respectively\*. This is yet another indication that the recovery of the Indonesian economy will remain slow and protracted.

As many of our products are imported, we are also concerned about the weak rupiah which has been hovering above the Rp 13,500+ mark (against the USD)\* since hitting a 17-year low of Rp 14,700 in September 2015. Other negative factors include the increase in competition for our fashion division, the impact of minimum wage increase as well as duty hike on imported products (implemented by the Indonesian

Government in July 2015). All these factors could have negative impact on consumer sentiment and purchasing power in 2016.

On a positive note, we foresee further improvements at MAP arising from our Transformational Agenda 2014-2016. This agenda was first launched in 2014 and since then, there has been all-round improvement at MAP including better cost discipline ("war on waste"), better store productivity, decline in inventory days (better inventory control) and improvement in margins (most visibly at our Active Division). MAP also benefitted tremendously from various restructuring initiatives – and further all-round improvements are expected as we execute the third and final part of our Transformational Agenda in 2016.

As part of our growth strategy, MAP has been working on new growth engines over the past two years. A key component - MAPEMALL.com (our flagship online store) was officially launched in February 2016. Sale to date has been encouraging. As we fine tune our merchandising and operation strategy, we expect gradual improvement in sales at MAPEMALL.com. We also think that the introduction of MAP Club (loyalty card program) in 2016 - another key growth engine - will be positive for MAP. In view of the anticipated headwinds in 2016, we expect to be prudent with our capex (opening of new stores as well as upgrading of old ones) and this could be positive for our cash flow too.

In the context of the above-mentioned factors, we are cautiously optimistic about our business prospect for 2016.

\*as at 31st March 2016.



## PROSPEK USAHA

Kendati Perusahaan optimis terhadap prospek jangka panjang MAP, kami memperkirakan adanya sejumlah tantangan pada tahun 2016.

Perusahaan mengamati bahwa Pemerintah Indonesia, Bank Dunia dan IMF telah memotong proyeksi PDB Indonesia, masing-masing menjadi 5,3%, 5,1% dan 4,9%\*. Hal ini merupakan indikasi bahwa pemulihan kondisi ekonomi Indonesia akan tetap lambat dan memakan waktu cukup lama.

Mengingat banyaknya produk Perusahaan yang diimpor, Perusahaan khawatir akan lemahnya nilai tukar Rupiah yang terus berada di atas Rp 13.500,- (terhadap Dolar Amerika)\* sejak melemah di titik terendahnya 17 tahun lalu mencapai lebih dari Rp 14.700,- pada bulan September 2015. Faktor negatif lainnya termasuk meningkatnya persaingan untuk divisi *fashion*, sebagai akibat dari meningkatnya upah minimum, dan meningkatnya tarif masuk untuk produk impor (diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia pada Juli 2015).

Semua faktor tersebut dapat berdampak negatif terhadap sentimen dan daya beli konsumen pada 2016.

Namun dari sisi yang positif, Perusahaan mengharapkan kelanjutan kemajuan dari Agenda Transformasi 2014 – 2016. Agenda ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2014, dan dalam dua tahun terakhir MAP mengalami kemajuan yang pesat, termasuk disiplin biaya yang lebih baik (*"war on waste"*), meningkatnya produktivitas gerai, menurunnya jumlah hari inventori (pengendalian inventori yang lebih baik) dan perbaikan margin (paling terlihat pada Divisi *Active*). MAP juga diuntungkan dengan beragam inisiatif restrukturisasi – dan banyak lagi peningkatan lainnya yang akan terlihat ketika Perusahaan mengeksekusi bagian ketiga dan akhir Agenda Transformasi Perusahaan pada tahun 2016.

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan Perusahaan, selama lebih dari dua tahun terakhir MAP terus berupaya untuk menghasilkan mesin pertumbuhan baru. Sebuah komponen bisnis utama

Perusahaan, MAPEMALL.com (gerai *online* utama MAP) telah resmi diluncurkan pada Februari 2016. Transaksi penjualan hingga saat ini terlihat menjanjikan. Di saat yang bersamaan dengan perbaikan strategi merchandising dan operasi, kami memperkirakan peningkatan penjualan secara bertahap untuk MAPEMALL.com. Selain itu Perusahaan juga memproyeksikan bahwa peluncuran MAP CLUB (program *loyalty card*) di 2016, kelak menjadi 'mesin' pertumbuhan MAP yang lain, yang akan memberikan kontribusi positif bagi MAP. Sehubungan dengan munculnya sejumlah tantangan di tahun 2016, MAP akan berhati-hati dengan belanja modal Perusahaan (untuk pembukaan gerai baru dan renovasi gerai lama), dan hal ini juga mampu memberikan pengaruh positif terhadap arus kas Perusahaan.

Mempertimbangkan seluruh faktor di atas, Perusahaan optimis namun tetap berhati-hati terhadap prospek usaha untuk tahun 2016.

\*per 31 Maret 2016.

# Audit Committee Report

Laporan Komite Audit



In compliance with regulations pertaining to the Audit Committee - and in consideration of the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight functions, the following is a report on the activities of the Audit Committee for year ending 31st December 2015.

The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM and LK, the Indonesia Stocks Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Policies (KNKCG) and OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, dated December 29, 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees, as well as regulation of Indonesia Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/2004 dated July 19, 2004, on the Establishment and Working Guidelines for the Audit Committee.

As at December 31st, 2015, the members of the Audit Committee were Mien Sugandhi (Chairman), Wahyu Septiana (member) and Imam Sugiarto (member).

In support of the Board of Commissioners' oversight functions, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To carry out an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.
3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium for the external audit as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.

In performing its duties, the Company's Audit Committee worked closely with Directors, Management as well as both the internal and external Auditors. The Audit Committee, however, functioned independently.

In fulfillment of its responsibility to disclose its examination for the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concluded that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31st December 2015 has been structured in accordance with standard accounting practices in Indonesia.
2. The Company complies with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is also continually looking for ways to strengthen its good corporate governance policies.
3. The Company has executed its operational activities with continuous improvement under the guidance of the Directors and Commissioners.
4. The Public Accountant for 2015 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Audit





Memenuhi sejumlah peraturan dan ketentuan yang berlaku sehubungan dengan Komite Audit - dan dengan mempertimbangkan peran Komite Audit dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya, berikut adalah laporan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKCG) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2015 terdiri dari Mien Sugandhi (Ketua), Wahyu Septiana (anggota) dan Imam Sugiarto (anggota).

Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.
2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Melakukan kajian atas lingkup dan konsistensi audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.
4. Memberikan penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen termasuk juga Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini menyimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahannya dari Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Akuntan Publik untuk tahun 2015 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas mereka dengan memenuhi standar profesional, khususnya dalam hal independensinya sebagai Audit Eksternal.

**Mien Sugandhi**  
President Commissioner - Independent Commissioner  
Presiden Komisaris | Komisaris Independen

